

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013).

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2010). Menurut Wasis (2008) subjek yang diselidiki dalam terdiri dari satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu yang telah ditetapkan. Kasusnya terbatas pada satu orang atau kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti meneliti secara intensif dan menyeluruh serta mendalam tentang gambaran terapi wicara AIUEO terhadap kemampuan bicara pasien stroke yang mengalami afasia di wilayah kerja Pukesmas Pujon.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penentuan subyek penelitian merupakan rangkaian langkah penetapan rancangan penelitian, disamping kegiatan lain yaitu pemilihan jenis penelitian dan instrumentasi (Watik, 2013).

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah dua pasien stroke yang mengalami afasia/ gangguan bicara yang menjalani perawatan di rumah. Namun tidak semua pasien stroke yang mengalami afasia/ gangguan bicara yang menjalani perawatan di rumah dapat dijadikan subjek penelitian.

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Seseorang terkena stroke yang mengalami gangguan bicara/ afasia usia 40-70 tahun.
- b. Pasien yang menderita stroke kurang dari 6 bulan.
- c. Pasien stroke yang mengalami serangan pertama.
- d. Pasien stroke yang memiliki gangguan bicara atau afasia.
- e. Responden kooperatif.
- f. Klien beretempat tinggal di Wilayah Kerja Pukesmas Pujon.
- g. Klien bersedia menjadi responden.
- h. Bersedia/ sanggup melakukan latihan secara mandiri.

#### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Responden menderita stroke yang tidak kooperatif.
- b. Responden yang menderita gangguan bicara yang tidak bisa melakukan terapi.

- c. Responden yang mengalami kelemahan motorik berat.
- d. Responden yang responnya kurang.
- e. Tingkat kesadaran responden menurun.
- f. Responden yang mengalami serangan stroke lebih dari satu kali.

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini fokus studi yang digunakan yaitu pemberian terapi wicara AIUEO terhadap kemampuan bicara pada pasien stroke yang mengalami afasia di Wilayah kerja Pukesmas Pujon.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Pukesmas Pujon tepatnya di Desa Jurang Rejo Kecamatan Pujon.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 13 Januari- 10 Februari 2022.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara/ operasioanal sehingga peneliti dan pembaca mempunyai makna yang sama dengan variabel. Pada definisi operasional akan

dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberian terapi wicara AIUEO

Terapi wicara atau terapi AIUEO, merupakan terapi untuk membantu seseorang menguasai komunikasi bicara dengan lebih baik. Terapi ini berfokus pada perbaikan cara bicara penderita stroke yang pada umumnya mengalami kehilangan kemampuan bicara. Setelah dilakukan terapi “AIUEO” secara konsisten diharapkan terjadi perkembangan dan peningkatan kemampuan bahasa pada afasia.

Terapi wicara AIUEO dilakukan dua kali dalam sehari dan setiap latihan dilakukan secara berulang-ulang. selama empat minggu, dimana sebelumnya peneliti melatih responden dengan mencontohkan kepada responden hingga responden paham. Observasi kemampuan dan perkembangan wicara dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama empat minggu pemberian terapi wicara AIUEO kemudian dilihat perkembangan wicaranya dengan menggunakan skala *derby*.

2. Penderita stroke yang mengalami afasia

Penderita stroke yang mengakami afasia/ gangguan bicara adalah, yang bersedia menjadi subyek studi, kooperatif, responden yang menderita stroke kurang dari enam bulan dan mampu dalam melakukan terapi wicara AIUEO dalam kurun waktu yang direncanakan, serta bertempat tinggal di Desa Jurang rejo. Pemberian terapi wicara AIUEO yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari dan setiap latihan

dilakukan secara berulang-ulang, selama empat minggu. Selain data penyakit stroke dikumpulkan data-data lain seperti riwayat penyakit stroke, pengobatan sebelumnya, keluhan yang dirasakan klien. Keluhan tersebut ditanyakan sebelum dan sesudah melakukan terapi wicara AIUEO. Selain itu juga data tentang kebiasaan berolahraga klien, pola makan sehari-hari, pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pemeriksaan fisik yang dilakukan kepada klien.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang dipergunakan (Nursalam, 2003). Adapun beberapa cara pengumpulan data, yaitu kuesioner (daftar pertanyaan), pengamatan (observasi)/ angket dan wawancara.

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data secara wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden sedikit, dan observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada responden serta untuk mencari hal-hal yang akan diteliti dengan responden kecil.

Metode wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap- cakap berhadapan muka dengan responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini metode wawancara untuk mendapatkan informasi tentang derajat afasia yang dialami responden sebelum diberikan terapi wicara AIUEO serta informasi tentang perubahan derajat afasia sesudah diberikan terapi wicara AIUEO yang tidak dapat diperoleh dari observasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur agar peneliti lebih dapat fokus dengan hal-hal yang akan teliti.

Metode observasi adalah metode digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melengkapi format atau blangko pengamatan instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati kemampuan dan perkembangan wicara yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari dan setiap latihan dilakukan secara berulang- ulang selama empat minggu. Observasi kemampuan wicara dilakukan setiap satu minggu sekali selama empat minggu pemberian terapi wicara AIUEO yang dilakukan secara konsisten

kemudian dilihat perkembangan wicaranya dengan menggunakan skala *derby*.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest yang biasanya digunakan lagi pada posttest. Jenis instrument penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang meliputi: observasi, wawancara, kuesioner (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument atau alat ukur berupa lembar wawancara, lembar observasi afasia, lembar observasi skala komunikasi *derby*, lembar observasi terapi wicara AIUEO, SOP terapi wicara AIUEO, buku catatan dan alat tulis.

### **3.6.3 Langkah- langkah Pengumpulan Data**

Sebelum dilakukan pengumpulan data atau alat ukur peneliti melakukan pemeriksaan ulang akan kelengkapan, kesesuaian, antar point-point yang akan ditanyakan dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan langkah- langkah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut;

1. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti memberikan surat izin permohonan untuk penelitian yang ditujukan pada Pukesmas Pujon.

3. Peneliti melakukan koordinasi ke pengurus RW sambil mengenali lingkungan serta menanyakan lansia/ warga yang terkena serangan stroke termasuk nama dan alamat serta identitas masing-masing pada pengurus RW.
4. Peneliti melakukan pemilihan subjek stroke yang mengalami gangguan bicara dan penderita stroke yang tidak mengalami gangguan bicara.
5. Peneliti menetapkan subjek stroke yang mengalami gangguan bicara yang didapatkan dari hasil pengkajian FAST.
6. Peneliti melakukan pendekatan pada responden dan keluarga.
7. Peneliti melakukan identifikasi terhadap responden yang mendukung untuk menemukan responden sesuai kriteria inklusi.
8. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden dan keluarga tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
9. Peneliti meminta persetujuan responden dan keluarga untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi lembar informed consent.
10. Pertemuan pertama melakukan wawancara dan observasi tentang gangguan bicara yang dialami oleh responden terlebih dahulu sebelum dilakukan terapi wicara AIUEO. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana gangguan wicara yang sedang dialami, terapi apa saja yang sudah dilakukan, kemampuan responden dalam melakukan terapi, respon sesudah diberikan terapi wicara.

11. Melakukan terapi wicara AIUEO dan diikuti oleh responden secara konsisten dalam waktu empat minggu yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari dan setiap latihan dilakukan secara berulang- ulang.
12. Melakukan wawancara dan observasi tentang kemampuan bicara responden sesudah dilakukan terapi wicara AIUEO. Observasi kemampuan dan perkembangan wicara dilakukan pada hari ketujuh setelah pemberian terapi dan setiap satu minggu sekali dilakukan observasi perkembangan wicara kembali menggunakan skala *derby*.
13. Mengolah dan menganalisa data
14. Menyusun laporan penelitian.

### **3.7 Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi (Setiadi, 2013). Menurut sifat datanya teknik pengolahan data dapat dibedakan menjadi yaitu teknik non statistik dan teknik statistik. Teknik non statistik yaitu teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Sedangkan teknik statistik adalah teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik yang dilakukan untuk pengolahan data kuantitatif (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara non statistik dan data diolah secara kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan tentang perkembangan wicara dari responden setelah diberikan terapi berdasarkan hasil observasi dan

wawancara. Pengolahan data non statistik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, memfokuskan data yang sesuai, mereduksi data dengan cara mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik, selanjutnya penyajian data yang jelas dan singkat yang memungkinkan adanya kesimpulan.

### **3.8 Analisa dan Penyajian Data**

#### **3.8.1 Analisa Data**

Dalam penelitian ini, data diolah secara kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan tentang perkembangan bicara pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan terapi wicara AIUEO berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian penyajian data secara narasi dan tabel. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi kesatuan, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan apa yang dapat dipelajari untuk meningkatkan pemahaman peneliti, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dikukan dengan metode induktif, yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

#### **3.8.2 Penyajian Data**

Data yang telah didapatkan dari responden dengan wawancara dan telah diolah kemudian disajikan dalam narasi beserta interprestasinya.

Interprestasinya adalah pengambilan kesimpulan dari suatu data, data ditulis dalam bentuk narasi atau textuler. Narasi atau (tekstuler) adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi tentang kemampuan bicara pasien stroke yang mengalami afasia sesudah diberikan terapi wicara AIUEO akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel dan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan secara tertulis.

### **3.9 Etika Penelitian**

Seorang perawat mempunyai tanggung jawab moral yang pada akhirnya akan mempunyai pertimbangan yang bermakna dalam segala tindakannya. Perawat peneliti mempunyai kewajiban, baik pada subjek penelitian maupun pada organisasi profesinya. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Prinsip Manfaat**

##### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan terapi wicara AIUEO kepada responden tanpa merugikan atau menimbulkan penderitaan pada responden.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti meyakinkan kepada responden bahwa keikutsertaan responden dalam terapi wicara AIUEO tidak akan dipergunakan peneliti dalam hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

c. Resiko (benefits ratio)

Peneliti secara hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan kepada responden setelah diberikan terapi wicara AIUEO).

**2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity).**

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination)

Subjek diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap

kesembuhannya, jika mereka seorang pasien (Nursalam, 2003).

Dalam penelitian ini,

responden memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek yang diberikan terapi wicara AIUEO tersebut atau tidak tanpa adanya sangsi.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan(right to full disclosure).

Seorang peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden setelah diberikan terapi wicara AIUEO.

- c. Informed consent

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, responden mendapatkan informasi secara rinci tentang tujuan dan dampak terapi wicara AIUEO serta memiliki hak untuk bersedia menjadi responden atau tidak.

### 3. Prinsip keadilan (right to justice)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment)

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dropped out sebagai responden (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti secara adil dan baik dalam memperlakukan responden sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam terapi wicara AIUEO tanpa adanya diskriminasi.

- b. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya anonymity(tanpa nama) dan confidentiality (rahasia) (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini, responden memiliki hak untuk data yang diberikan atau hasil terapi wicara AIUEO harus dirahasiakan.